**Motivasi Mahasiswi Universitas Riau Menjadi Model Fotografi
(Kajian Kasus)**

By : Eko Suprayitno

Eprayetno79@gmail.com

Supervisor : Prof. Dr. H Ashaluddin Jalil MS

*Library of Riau University
Departement og Government
Faculty of Social Science and Political Science
University of Riau*

Campus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12.5 Simp. New Pekanbaru
Phone Fax 0761-63277

ABSTRACK

Motivation is very important for life, Because with the motivation that one can pursue and achieve what is desired. Motivation is the reason underlying the background and someone that has passion and reason in making a clear objectives have been achieved and, thus, the person is capable of doing a job and his desire to believe and very strong. With the motivation of a person will be compelled to do something to be desired in order to achieve my goal. A person is said to have high motivation if the person has a very strong reason to achieve desired by the work done now. Similarly, when a person has a motivation in itself so that they look more perfect and more attractive look. This study focused on the student who became a model of photography at the University of Riau. And what the research is about the motivation and purpose of a mahasiwi want to be a model of photography, and how the process when he became a model of early photography and how to influence the impact of the model to study the course of a model. This research approach uses qualitative analysis that will explain the motivation, goals and factors a university mahasisiwi Riau become a model photography.

Keyword = Motivation, Model, and Influence

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, Karena dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengejar dan meraih apa yang diinginkan. Motivasi merupakan alasan dan latar belakang yang mendasari seseorang agar memiliki semangat dan alasan dalam melakukan suatu tujuan yang tercapai dan jelas, dengan demikian maka seseorang tersebut mampu mengerjakan suatu kerjaan maupun keinginannya dengan yakin dan sangat kuat. Motivasi memiliki arti sebagai semangat, dorongan, atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang diinginkan agar tercapai tujuannya. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai yang diinginkan dengan pekerjaan yang dikerjakan sekarang. Sama halnya ketika seseorang mempunyai motivasi didalam dirinya agar penampilan mereka lebih sempurna dan terlihat lebih menawan (E. Koeswara, 1995 : 2).

Penampilan seseorang merupakan salah satu prioritas utama ketertarikan seseorang antara satu sama lain, baik dalam fisik, gaya hidup maupun hal lain yang muncul didalam seseorang itu sendiri. Manusia merupakan makhluk yang tidak pernah puas dengan apa yang telah dilakukan sehingga ia selalu ingin memperindahdirinya agar terlihat sebagai ciptaan tuhan yang sempurna. Didalam kehidupan manusia, kebutuhan dan keinginan menjadi sesuatu hal yang harus dipenuhi tersendiri, dengan adanya kebutuhan dan ketidakpuasan manusia maka seseorang ataupun kelompok masyarakat mampu melakukan hal-hal yang bersifat menentang norma dan budaya serta mampu membawa penilaian buruk tersendiri bagi

dirinya. Contohnya mahasiswi Universitas Riau yang menjadi model fotografi yang biasanya menggunakan koleksi fotonya untuk kebutuhan fotografer, koleksi pribadi ataupun dipublikasikan diacara-acara tertentu yang terlihat sensual dan fisik yang terbuka dibandingkan menonjolkan nilai-nilai seni dan keindahan budaya dari fotografi itu sendiri. Padahal dari hal yang ia lakukan, mahasiswi tersebut akan mendapatkan konsekuensi dan nilai-nilai yang akan diterimanya. Maka dari hal tersebut timbullah suatu kasus sehingga penulis ingin meneliti dan mengungkapkan bahwa apa sebenarnya hal yang memotivasi mahasiswi Universitas Riau menjadi seorang model fotografi di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas penulis sangat tertarik ingin melakukan peneliatan dengan judul **Motivasi Mahasiswi Universitas Riau Menjadi Model Fotografi (Kajian Kasus).**

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei yang dilakukan untuk mencari dan menemukan beberapa sumber, terutama mahasiswa dan mahasiswi didalam kampus dan mencari informasi melalui model yang dijadikan kasus.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di kampus Universitas Riau Pekanbaru. Alasan mengapa dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan model yang akan diteliti ialah mahasiswi yang kuliah diberbagai fakultas di Universitas Riau Pekanbaru.

Objek Penelitian

Kasus yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Universitas Riau yang pernah menjadi model fotografer. Jumlah Objek dalam penelitian ini adalah 10 orang mahasiswi

Universitas Riau yang terdiri dari berbagai Fakultas dan Jurusan yang berbeda

Data yang dicari

Dalam penelitian ini penulis mencari data antara lain, identitas model, kegiatan yang dilakukan sebagai model, cara mengatur waktu dan kapan saja saat – saat membagi waktu ketika melakukan aktivitas sebagai model dan menjadi seorang mahasiswi dan seterusnya apa saja yang mendorong mereka mau menjadi seorang model fotografi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulandata yang digunakan adalah :

- a. Melakukan wawancara yang dilakukan secara mendalam perihal mengenai kegiatan model.
- b. Observasi, hal ini dilakukan ketika wawancara penulis sengaja memperhatikan suasana dan interaksi responden, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana *style* atau gaya responden ketika sedang diwawancara.

Analisis Data

Didalam Penelitian ini data dianalisis secara kasus demi kasus dan diungkapkan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi danKegiatan Model

Dari uraian yang diatas, maka berikut akan dideskripsikan secara jelas motivasi objek penelitian memilih untuk menjadi model fotografi :

Kasus 1

Mawar (nama samaran) adalah seorang mahasiswi yang lahir 21 tahun silamdi Kota Rengat. Mawar besar dan menjalani pendidikan di daerah kelahirannya. Saat ini Mawar tercatat sebagai mahasiswi semester VIIIFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Mawar merupakan mahasiswi yang sudah lama menjadi model fotografi, dari

pengakuannya ia telah menjadi model fotografi sejak ia duduk dibangku SMA (Sekolah Menengah Atas). Berdasarkan pengakuannya ia menjadi model dikarenakan orang disekelilingnya yang memiliki kamerajenis *Canon*(secara teknologi batas tingkat SLR) dan Nikon tingkat SLR (single lens reflek) dan berbakat dibidang Fotografi sering mengajaknya untuk menjadi seorang model.

Menjadi model fotografi sendiri menurut Mawar merupakan kegiatan yang sering ia sempatkan ketika waktu luang seperti usai pulang sekolah dan hari libur. Faktor pendukung lain Mawar menjadi model fotografi karena ia juga orang yang hobi foto dan ia mengakui bahwa ia juga termasuk memiliki tubuh yang proposional dan bersahabat dikamera yang tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus. Dari hobi dan pengalamannya menjadi model fotografi sejak duduk dibangku SMA tersebut berlanjut hingga mawar menjadi seorang mahasiswi. Di kampusnya mawar sering diajak oleh teman maupun beberapa Photografer yang ia kenal untuk menjadi model Photografer. Alasan lain Mawar sendiri tertarik dijadikan model oleh beberapa Photografer karena ia memiliki banyak waktu luang dan juga senang memiliki foto yang baguslayaknya seperti model-model majalah yang professional.Kemudian hasil foto-foto tersebut ia koleksi dan dipublikasikan disalah satu jejaring sosial dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram.

Baginya menjadi seorang model fotografi merupakan suatu pengalaman dan kegiatan yang diisi ketika waktu luang serta penyaluran hobi saja sebab untuk tujuan pertamanya ia tetap mengutamakan pendidikannya sebagai mahasiswi yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya tersebut.

Menurut Mawar, kegiatannya sebagai model diluar jam kuliah yang di

lakukan tidak mempengaruhi aktivitas sehari-harinya sebagai mahasiswi sebab, kegiatan model yang ia lakukan diluar jam kuliah. Menurut Mawar kegiatan kuliah sehari-harinya saat ini masih lancar-lancar saja tidak ada gangguan dan hambatan sama sekali. Mawar memiliki cara dan jurus jitu sendiri dalam membagi waktu ketika ia dibutuhkan untuk menjadi model fotografi, biasanya ia selalu menerima panggilan dan menentukan jadwalnya ketika hari libur, ketika selesai kuliah dan tak jarang ia mendapat ajakan untuk berfoto ketika dimalam hari ketika tidak memiliki tugas.

Untuk masalah nilai dan tugas Mawar saat ini menurutnya masih baik-baik saja. Tugas yang ia dapat dari beberapa mata kuliah masih tetap mampu ia kerjakan dengan tepat waktu. Dan untuk masalah nilai, menurutnya nilai yang ia dapat dari semenjak ia menjadi model masih sama dengan tahun kemaren, alias tidak menurun

Kasus 2

Anggrek (nama samaran) merupakan seorang model fotografi yang tercatat sebagai mahasiswi yang sama dengan kasus satu di Universitas Riau. Saat ini Anggrek sedang menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswi dibangku sarjana strata satu. Motivasi Anggrek menjadi model fotografi kaena ia ingin mengembangkan keahliannya dibidang model. Mahasiswi kelahiran tahun 1993 ini menjadi model fotografi sejak ia semester III. Faktor dan daya tarik ia menjadi model fotografi karena ia hobi dengan kegiatan yang berhubungan dengan foto. Sebelumnya Anggrek pernah menjadi model fotografi dan *catwalk* ketika ia masih menduduki bangku SMA (sekolah menengah atas) namun hal itu tidak berlangsung lama, sebab ia lebih memilih fokus dikegiatan belajarnya.

Anggrek merupakan salah seorang mahasiswi yang lebih mementingkan dan mengutamakan dunia pendidikan dibanding kegiatan yang menurutnya hanya untuk

mengisi waktu luangnya. Menurut Anggrek selama ia menjadi model fotografi studi perkuliahannya saat ini lancar-lancar saja, tidak ada kendala sedikitpun. Saat ini anggrek masih aktif kuliah, dan menurutnya ia menerima panggilan untuk berfoto ketika ia sedang libur kuliah dan ketika usai menjalankan jadwal kuliahnya. Menurutnya, ketika ia sedang ada jam perkuliahan ia akan menolak panggilan dari beberapa fotografer untuk berfoto. Bagi Anggrek, studi perkuliahannya lebih penting dibandingkan panggilan untuk menjadi seorang model fotografi, itu sebabnya ia selalu mengutamakan kuliah dan memilih membagi jadwal untuk berfoto ketika ia mempunyai waktu luang dan senggang.

Untuk masalah nilai, menurut Anggrek ketika saat sebelum menjadi model dan saat sibuk menjadi model fotografi nilai kuliah yang ia dapat masih sama dan tidak menurun. Dan untuk nilai IPK yang Anggrek miliki saat ini cukup memuaskan. Jadi, menjadi seorang model fotografi bagi Anggrek sama sekali tidak mengganggu aktivitas studi perkuliahan sama sekali saat ini.

Kasus 3

Kaktus (nama samaran) adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Saat ini Kaktus sedang melanjutkan kegiatan kuliahnya. Menurutnya menjadi seorang model merupakan suatu kegiatan diwaktu senggang yang bisa mengeksplorasikan hoby dan keisengannya. Berawal sejak SMA (sekolah menengah pertama) ia menjadi model fotografi, awalnya ia melakukan hal tersebut hanya dilatar belakangi keisengan dan keinginan tahun menjadi model fotografi. Model yang ia lakukan sehari-hari lebih kepada potrait dan sensual namun tidak menggunakan pakaian yang minim.

Dari penuturan Kaktus menjelaskan bahwa ia merupakan mahasiswi yang masih menerima tawaran untuk menjadi model

fotografi. Saat ini Kaktus masih suka menerima panggilan dari beberapa fotografer kenalnya untuk mengajak berfoto. Menurutnya disemester VII ini ia banyak memiliki waktu senggang dikarenakan mata kuliah dan teori dikampusnya telah hampir ia selesaikan sehingga jika ada teman fotografernya mengajak untuk berfoto maka ia menerimanya.

Kaktus berpendapat bahwa baginya menjadi seorang model fotografi tidaklah mengganggu aktivitas perkuliahannya saat ini. Selama antara jam kuliah dan kegiatannya menjadi model masih bisa ia atur dan tidak saling berbentur dengan jam kuliah maka menurutnya masih aman-aman saja. Baginya sebelum ia menjadi model fotografi hal tersebut sudah ia pertimbangkan sebelumnya, ia berfikir saat ia sedang mempunyai jam kuliah namun seorang fotografer mengajaknya untuk berfoto, maka ia harus memilih untuk kuliah. Menurut Kaktus, kuliahnya lebih penting dibandingkan saat ia menjadi model fotografi meskipun, terkadang ia dibayar oleh fotografer tersebut. Lain halnya saat mempunyai jam kuliah namun dosen yang mengajar mata kuliah tersebut tidak hadir, maka Kaktus akan memilih jadwal untuk berfoto dengan fotografer yang telah menghubungi Kaktus sebelumnya.

Untuk nilai kuliah yang Kaktus dapatkan selama melakukan kegiatan sampingan yang menurutnya hobi ini cukup memuaskan dan tidak mengecewakan. Baginya selama tidak ada nilai D dan E di KHS (Kartu Hasil Studi) miliknya berarti aktivitas kuliahnya saat ini masih lancar-lancar saja.

Kasus 4

Melati salah satu mahasisiwi yang menjadi model fotografi yang awalnya dilatar belakangi oleh ketertarikan salah satu akun media sosial yang ia gunakan. Ia mengungkapan, salah satu motivasi ia

menjadi model fotografi karena ia ingin dikenal. Beberapa teman akun sosial media yang ia gunakan merupakan model fotografi yang banyak dikenal, berawal dari ketertarikannya mengenai gaya-gaya dan profesionalnya salah satu foto teman yang berada di akun sosial media miliknya ia berinisiatif untuk mengajak beberapa teman yang ada disekeliling untuk berfoto seperti layaknya model fotografi yang ia lihat.

Melati menyatakan ia mulai menjadi model fotografi ketika ia baru tamat dari jenjang pendidikan SMA, namun seiring berjalannya waktu melati memasuki dunia perkuliahan maka ia mulai mendalami menjadi model fotografi yang seperti ia dambakan. Melati merasa nyaman ketika menjadi model fotografi selama konsep foto dan kostum yang ia pakai tidak terlalu berlebihan membuka bagian tubuhnya. Beberapa orang seperti keluarga dan teman-teman terdekat melati mengetahui bahwa melati melakukan kegiatan sampingan menjadi model fotografi, namun melati selalu menegaskan kepada orang-orang yang terdekat dan berada disekitarnya bahwa melati bukanlah seorang model yang rela melakukan hal – hal yang bersifat *negatif* dan meninggalkan kegiatan wajibnya sebagai mahasisiwa demi pemotretan, melati menegaskan bahwa ia menjadi model fotografi karena ia ingin mengisi waktu senggang ia ketika tidak ada kegiatan dan model yang ia lakukan hanya sebatas model fotografi saja bukan model seperti *catwalk* atau model yang profesional dibidangnya.

Menurut melati tujuan ia mengikuti model fotografi ini karena melati ingin *Eksis* (dikenal) dan senang melihat hasil-hasil foto yang menurutnya bagus, melati juga menyatakan bahwa ia menjadi seorang model fotografi sebab dari hal tersebut beberapa orang banyak mengenali melati.

Melati menyatakan bahwa selama ia menjadi model fotografi studi perkuliahanya selama ini nyaman-nyaman

saja. Melati melakukan kegiatan sebagai model fotografi diluar jam kuliah dan disela-sela waktu ketika ia memiliki jam yang kosong. Melati sering berfoto bersama fotografer yang ia kenal biasanya dilakukan ketika sore hari disaat sudah tidak ada jam kuliah. biasanya kegiatan tersebut ia lakukan ketika dihari libur seperti hari juma'at, sabtu dan minggu sebab dihari tersebut melati tidak mempunyai jadwal kuliah. Selama waktu yang ia gunakan untuk menjadi model fotografi tidak mempersulit kegiatan kuliahnya sebagai mahasiswi ia tetap siap jika suatu saat dibutuhkan oleh beberapa fotografer. Namun untuk masalah kuliah yang menurutnya masih bisa ditinggalkan (titip apsen) ia akan lebih memilih menggunakan waktunya untuk berfoto dan menjadi model.

“tapi bisa jadi sih, liat jadwal kuliahnya dulu kalo kuliahnya yang kira-kira dosennya jarang masuk ya milih model terus titip apsen aja”.

Untuk masalah tugas kuliah, melati tetap rutin mengerjakan kewajiban yang diberikan oleh dosennya tersebut namun, terkadang menurutnya tugas yang ia kerjakan tidak sepenuhnya tepat waktu, dan itu tidak sepenuhnya dikarenakan ia menjadi model, karena aktivitas ia selain menjadi model juga bisa menjadikan penghambat telatnya tugas yang ia kerjakan. Dan nilai kuliah yang Melati dapatkan saat ini menurutnya *standrad* (cukup), dan IPKnya saat ini ia rasa cukup.

Kasus 5

Kamboja merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas. Kamboja memulai kegiatan menjadi model fotografi sejak ia duduk dibangku kuliah pada semester V silam, Kamboja pertama kali diajak untuk berfoto ketika seorang temannya sedang membutuhkan model kostum untuk salah satu bisnis *online* temannya. Dari awal tersebutlah Kamboja menjadi model

fotografi, beberapa teman dari Kamboja yang mempunyai bakat dibidang photografer mengajak Kamboja untuk menjadi salah satu model, terutama model untuk latihan suatu komunitas photografer yang sedang berkembang saat ini.

Kamboja merupakan salah satu mahasiswi yang memiliki hoby dibidang foto, dari hobi dan ajakan teman tersebut Kamboja sampai saat ini menjadi model fotografi.

Kamboja menurutnya selama ia menjadi model studi perkuliahnya berjalan dengan lancar dan tidak mengalami berbagai kendala. Hanya saja pembagian waktu kuliah dan menjadi model pernah ia alami sekaligus. Menurutnya ia pernah mengalami peristiwa, ketika disaat bersamaan ia mempunyai jadwal kuliah dan ia diminta untuk menjadi model fotografi dengan tawaran yang sangat menarik, disaat posisi tersebut ia bingung dan setelah berfikir cukup lama maka ia lebih memilih jadwal kuliahnya. Untuk pembagian waktu, ia tidak memiliki jadwal khusus kapan dan saat bagaiman ia harus berfoto, sebab ia akan berfoto disaat ia mendapat panggilan untuk berfoto saja.

Masalah tugas kuliahnya, Kamboja selalu aktif dalam mengerjakan tugasnya. Baginya hal yang berhubungan tentang kuliah dan yang menyangkut tentang nilai harus ia jadikan sebagai prioritas utama. Ia tidak ingin nilai kuliahnya menurun hanya karena kegiatan sampingan yang ia lakukan. Untuk urusan nilai, Kamboja memiliki nilai IPK yang cukup baik.

Kasus 6

Kenanga (nama samaran) merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas. Kenanga menjadi model fotografi ketika ia masih duduk dibangku SMA (sekolah menengah pertama), kenanga mengetahui tentang model fotografi berawal dari media internet dan media social. Awalnya dilatar belakangi hobi

kenanga yang sering berfoto, dari hasil-hasil fotonya tersebut diunggah di akun pribadi miliknya seperti Facebook, Instagram dan Twitter. Menurutnya menjadi seorang model fotografi ia lakukan dengan berbagai aktivitas diluar ruangan maupun diruangan sangat nyaman sebab, ia beranggapan kegiatan menjadi model fotografi yang dilakukan itu hanya untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya dan menjadi gaya hidup kenanga ketika ia mempunyai waktu luang di sela-sela kegiatan sehari-harinya.

Beberapa orang yang berada disekitar Kenanga seperti keluarga dan teman kenangan ikut mendukung kegiatan yang ia lakukan. Kenanga sendiri mempunyai syarat-syarat pribadi untuk menjadi seorang model fotografi. Menurutnya untuk menjadi seorang model fotografi dibutuhkan fisik yang cukup proposional seperti, bertubuh tinggi, pandai bergaya di depan kamera dan yang paling penting mempunyai daya tarik.

Menurut Kenanga menjadi model fotografi saat ini tidak mengganggu aktivitas dibidang studi perkuliahannya. Sebelumnya Kenanga sudah mengatur jadwal kuliah dengan sang Photografernya antara waktu yang kosong untuk digunakan sebagai model. Waktu yang sering Kenanga gunakan untuk menjadi model ketika waktu senggang disela-sela kuliahnya dan hal itu ia nikmati sebaagai aktivitas kesehariannya diluar jam kuliah.

Untuk masalah tugas dan kewajiban Kenanga sebagai Mahasiswi menurutnya tidak terganggu namun, sedikitnya ia pernah beberapa kali mengabaikan tugas kuliah yang menurutnya tidak berpengaruh terhadap nilai semseternya. Dan masalah nilai menurutnya menjadi mahasiswi sekaligus menjadi model tidak buruk sebab, ia memiliki nilai yang cukup puas.

Kasus 7

Kantil (nama samaran) merupakan mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Kantil termasuk salah satu model fotografi yang terbilang cukup baru, sebab ia baru mengenal dunia model fotografi sejak satu tahun yang lalu. Kantil mengetahui model fotografi berawal dari salah satu temanya yang sudah menjadi model fotografi sebelumnya. Kantil sendiri menjadi model fotografi berawal dari sebuah ajakan temannya tersebut. Menurut teman Kantil ia memiliki bentuk tubuh yang bagus serta warna kulit yang eksotis sehingga, dari pujian tersebut Kantil tertarik dengan ajakan temannya. Sebelumnya Kantil belum pernah menjadi seorang model foto, ia hanya penasaran dan ingin tahu bagaimana jadi model fotografi. Awalnya ia merasa canggung di foto oleh beberapa orang fotografer yang dikenalkan oleh temanya namun seiring berjalanya waktu Kantil mulai terbiasa didepan kamera.

Kantil menyatakan modal awal yang harus dimiliki oleh setiap orang jika ingin menjadi seorang model fotografi ialah percaya diri sebab menurutnya secantik apapun orang tersebut jika didepan kamera orang tersebut tidak mempunyai percaya diri maka hasil foto yang didapatkan sangat kaku dan tidak menarik. Awalnya sebelum Kantil menjadi seorang Model ia merasa minder (kurang percaya diri) dengan warna kulitnya yang terbilang cukup gelap, namun rasa tersebut mampu ia hapuskan karena dukungan dari teman – temanya. Tujuan ia menjadi seorang model menurutnya bukan untuk mencari penghasilan sampingan atau masukan tambahan namun, ia melakukan hal tersebut untuk kegiatan yang ia gemari dan kegiatan sampingan ketika ia mempunyai waktu luang.. Kantil sendiri mengakui ia sering beberapa kali diajak oleh beberapa fotografer kenalanya untuk difoto sebagai

suatu kegiatan latihan komunitas fotografer di Kota Pekanbaru.

Saat ini Kantil sedang menggemari kegiatan ia menjadi seorang model fotografi dan ia sedang berusaha menjadi seorang model fotografi yang profesional. Menurutnya jika ada seorang fotografer yang menuntut ia untuk memberikan konsep dan kostum yang mengarah kesensual ia akan lakukan demi keprofesionalan ia sebagai seorang model, namun hal tersebut tentu memiliki batasan – batasan yang ia sepakati sebelumnya dengan fotografer tersebut.

Menurut Kantil disaat ia menjadi model fotografi studi perkuliahnya lancar – lancar saja dan tidak terganggu. Kantil menjadi seorang model ketika diluar jam kuliahnya. Menurutnya jadwal kuliah yang ia miliki saat ini banyak memiliki waktu kosong jadi waktu tersebut ia pergunakan untuk kegiatan menjadi model jika ada fotografer yang mengajaknya untuk berfoto. Bagi Kantil waktu yang sering ia gunakan untuk berfoto ialah waktu diluar jadwal kuliahnya. Kantil menyatakan jika disaat bersamaan ia mempunyai jadwal kuliah dan diminta untuk menjadi model fotografi maka ia akan melihat jadwal kuliah tersebut, jika seandainya jadwal kuliahnya tidak sedang UAS atau mengikuti kuis ia lebih memilih untuk melakukan kegiatan menjadi model karena menurut Kantil saat ini ia sedang menyukai kegiatannya sebagai model.

Mengenai tugas kuliah Kantil saat ini lancar – lancar saja dan tidak terabaikan, namun menurutnya ia pernah beberapa kali terlambat mengantarkan tugas. Mengenai urusan nilai, kantil mendapatkan nilai yang cukup memuaskan, baginya selama nilai IPK nya diatas tiga dan tidak ada nilai D dan E itu sudah cukup baik untuknya.

Kasus 8

Latulip (nama samaran) adalah mahasiswi yang menjadi model fotografi sejak ia menyandang gelar sebagai

mahasiswi beberapa tahun yang lalu. Mahasiswi kelahiran tahun 1993 ini menjadi model sejak ia pertama kuliah. Salah satu faktor Latulip menjadi seorang model fotografi dikarenakan ia suka berfoto. Ia pun mempunyai beberapa artis model yang memotivasi dirinya sehingga ia tergerak untuk ikut menjadi seperti orang yang ia kagumi. Menurut orang disekitar dan dirinya ia memiliki wajah yang genik atau bersahabat dengan kamera sehingga orang-orang disekelilingnya memberi dukungan untuk Latulip menjadi model fotografi. Awalnya ia diajak oleh teman sehari-harinya untuk berfoto dan bergaya didepan kamera.

Latulip salah satu model fotografi yang masih aktif menjadi model fotografi. Saat ini Latulip masih sering dipanggil untuk hunting foto (pemotretan foto) oleh beberapa komunitas photografer.

Studi perkuliahan Latulipsaat ini menurutnya sangat lancar dan berjalan dengan baik. Menurut Latulip ia selalu membagi waktu kuliahnya dengan jadwal menjadi model fotografi. Disaat Latulip mempunyai jadwal kuliah namun ia diminta untuk berfoto maka ia akan menolak dan lebih memilih jadwal kuliahnya namun, ketika Latulip mempunyai waktu yang kosong dan senggang Latulip diajak untuk berfoto maka ia akan menerima ajakan tersebut.

Menurut Latulip tugas dan kewajiban yang ia lakukan sebagai mahasiwi saat ini berjalan dengan baik dan lancar-lancar saja. Disaat ia memiliki jadwal kuliah maka ia akan kuliah dan disaat dosen memberi tugas ia pun akan mengerjakan dengan tepat waktu. Untuk nilai IPK dan tugas kuliah Latulip ia mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu dan sampai saat ini ia masih mendapatkan nilai IPK yang cukup memuaskan.

Kasus 9

Asoka (nama samaran) merupakan mahasiswi Universitas Riau yang menjadi

model fotografi berawal dari kesenangannya akan berfoto. Awalnya mahasiswi Universitas Riau ini berfoto hanya untuk kesenangan dan keisengan yang ia lakukan namun, menurutnya keisengan yang ia lakukan tersebut menguntungkan baginya sebab, foto-foto yang ia lakukan sendiri terlihat bagus dan menarik bagi dirinya. Dari kebiasannya sehari-hari tersebut, Asoka makin hari makin tertarik untuk berfoto secara full frame (seluruh badan) kebetulan beberapa teman dari Asoka merupakan fotografer single yang ia kenal. Berawal dari dua tahun yang lalu menurutnya, ia *hunting* foto bersama temannya hanya faktor keisengan saja namun, ternyata teman sekaligus fotografer Asoka saat itu memuji Asoka bahwa hasil foto yang dilakukan terlihat bagus. Dari penilaian positif tersebut membuat Asoka semakin bersemangat untuk melangkah lebih jauh sebagai model fotografi.

Tujuan Asoka mengikuti model fotografi hanya untuk bersenang-senang dengan pose yang ia lakukan, didasari dengan menyalurkan kesenangannya, jika kesenangan dan hobi yang ia lakukan saat ini sekaligus mampu menghasilkan sesuatu dan yang bermanfaat mengapa tidak ia coba. Dari pergaulan yang luas dan perkembangan zaman Asoka selalu berusaha untuk menjadi seorang model foto yang profesional. Menurutnya, Asoka merupakan salah satu model fotografi yang masih melakukan proses dari tahap mencoba ke tahap yang lebih profesional. Hal yang ia sering lakukan untuk melakukan tahap tersebut seperti, sering melihat beberapa situs-situs foto di internet dan juga ia selalu melihat-lihat beberapa akun sosial media yang berhubungan dengan foto model. Dari beberapa usaha yang ia lakukan tersebut, Asoka belajar dan mendalami bagaimana menjadi model foto yang terlihat bagus dan profesional.

Beberapa kegiatan dan hal yang Asoka lakukan sebagai model fotografi membuat ia nyaman sebab, hal tersebut ia lakukan dilatar belakang dengan kesenangan dan hobi. Meskipun hal tersebut membuat Asoka nyaman namun, ia selalu memilih beberapa ajakan fotografer yang sering mengajak ia untuk menjadi model. Menurutnya ia memiliki beberapa komitmen didalam dirinya bahwa ia tidak menerima panggilan foto-foto yang mengarah ke sensual dan seksi. Saat ini konsep foto yang sering Asoka lakukan berupa konsep muslimah dan berhijab. Asoka berpendapat bahwa, modal yang paling penting jika ingin menjadi model fotografi yaitu memiliki kepercayaan diri, berpenampilan menarik. Berbeda dengan model yang sudah profesional yang dituntut untuk memiliki tubuh tinggi, kulit bagus dan lain-lain.

Menurut Asoka ia menjadi model fotografi lebih kepada memanfaatkan waktu yang luang dan kosong sebagai mahasiswi. Asoka juga menyatakan bahwa ia juga memanfaatkan momen (peristiwa) ketika disaat-saat penting dan luang, seperti bulan puasa, akhir tahun. Beberapa contoh disaat ia diminta untuk menjadi model fotografi dengan konsep muslim dan hijab disaat bulan puasa. Untuk jadwal hari biasa ia lebih memilih waktu kosong ketika ia tidak memiliki jadwal terikat dengan jam kuliah, seperti hari sabtu minggu dan hari ketika ia sudah menyelesaikan jam kuliahnya.

Menurut Asoka sejauh ini kuliahnya lancar dan aman-aman saja. Menjadi model fotografi bersamaan dengan menjadi mahasiswi membuatnya tidak terganggu dan terbebani. Untuk masalah tugas yang diberikan oleh beberapa dosen mata kuliah Asoka saat ini berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Menurut Asoka, tugas yang diberikan oleh dosennya harus ia kerjakan sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Baginya untuk masalah tugas Asoka lebih memprioritaskan menjadi hal yang utama

sebab, ia tidak menginginkan kegiatan sebagai model fotografi mempengaruhi nilainya. Kuliah merupakan kewajiban penting yang harus dilakukan oleh Asoka sebagai mahasiswi. Asoka tidak ingin membuat kecewa kedua orang tuanya dan orang yang berada disekelilingnya dikarenakan kuliahnya terganggu akibat kegiatannya sebagai model fotografi.

Menurut Asoka menjadi model fotografi saat ini membawa dampak positif. Untuk urusan nilai kuliahnya saat ini ia merasa nilainya masih aman-aman saja. Menurutnya kegiatan menjadi model fotografi tidak mempengaruhi aktivitas dan nilainya sebagai mahasiswi. Dan saat ini IPK yang didapatkan oleh Asoka cukup memuaskan.

Kasus 10

Dahlia (nama samaran) merupakan mahasiswi Universitas Riau yang menjadi model fotografi dikarenakan hobi dan ingin berpenampilan menarik seperti model yang profesional. Dahlia menjadi model fotografi sejak ia duduk dibangku SMA (Sekolah Menengah Pertama) ketika ia masih kelas III. Tujuan Dahlia menjadi model fotografi, dikarenakan Dahlia memang mempunyai hobi dan suka boerpose-pose didepan kamera. Awalnya Dahlia mempunyai teman yang sering berfoto dan dijadikan sebuah model fotografi, karena menurutnya foto temanya tersebut terlihat bagus dan menarik maka ia tertarik dan ingin menjadi seperti temanya. Dengan bekal kemampuan berfoto yang sering ia lakukan, ajakan teman Dahlia langsung ia terima.

Sejauh ini, Dahlia menjadi model fotografi merasa nyaman dan ia merasa yang ia lakukan merupakan suatu kegiatan penyaluran hobi dan bakat yang ia miliki. Menurutnya, jika ada tawaran dari beberapa fotografer yang mengajak untuk berfoto terlalu sensual dan vulgar Dahlia menolak, namun jika konsep seksi masih sewajarnya dan masih bisa ditoleransi Dahlia mau

menerima tawaran berfoto tersebut. Kegiatan model yang ia lakukan menurutnya kegiatan sampingan yang positif sebab, hal tersebut ia lakukan untuk menambah kegiatan ketika ia sedang bosan dan tidak ada kegiatan. Teman dan kerabat di sekeliling Dahlia mendukung kegiatan ia menjadi model namun, menurutnya masalah suka atau tidak suka ia menjadi model fotografi itu merupakan hal wajar, sebab orang-orang yang tidak mendukung ia menjadi model fotografi dikarenakan orang tersebut masih memandang dunia model fotografi itu *negatif*.

Menurut Dahlia studi perkuliahannya disaat ia menjadi model fotografi sedikit terganggu. Untuk masalah pembagian waktu antara kuliah dan menjadi model fotografi Dahlia lebih selektif menentuka jadwalnya. Dahlia sendiri sering mendapat panggilan untuk menjadi model fotografi ketika disore hari.

Menurut Dahlia dalam masalah tugas kuliah disaat ia menjadi model fotografi pernah mengalami kendala. Akibat pernah tidak mengontrol waktu luangnya, tugas yang diberikan oleh dosennya tertinggal dan terabaikan. Untuk masalah nilai kuliahnya saat ini Dahlia mengakui cukup memuaskan dan nilai IPK yang ia dapat saat ini hasilnya lumayan dan cukup.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap Motivasi Mahasiswi Universitas Riau menjadi Model Fotografi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswi Universitas Riau yang menjadi model fotografi umumnya berusia antara 19 hingga 22 tahun, sebab pada masa umur ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan

- keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas dan tujuan yang baru ditemukannya.
2. Mahasiswi Universitas Riau yang menjadi model fotografi umumnya didasari oleh hobi mereka dalam bidang foto. Adapun diantar faktor yang membuat mereka menjadi model fotografi ialah ajakan dari teman mereka. Hal ini membuktikan, besarnya pengaruh orang disekeliling mereka untuk mendorong mereka bergerak menjadi seorang model fotografi.
 3. Kegiatan menjadi model fotografi yang mereka lakukan saat ini merupakan sebagai kegiatan sampingan yang didasari hobi dan gaya hidup dalam mengisi waktu luang mereka sebagai mahasiswi. Umumnya tujuan mahasiswi menjadi model fotografi hanya untuk menyalurkan bakat dan hobi mereka dalam bidang foto.
 4. Saat mahasiswi tersebut menjadi model fotografi orang yang berada disekeliling mereka mendukung kegiatan yang mereka lakukan. Dan menurut mereka menjadi seorang model fotografi tidak mempunyai syarat dan ketentuan khusus namun, mempunyai modal utama yakni percaya diri dan berpenampilan menarik.
 5. Dari hasil penelitian diatas umumnya mahasiswi yang menjadi model fotografi lebih mengutamakan kewajiban mereka sebagai mahasiswi. Selain itu untuk tugas yang berhubungan dengan kuliah 3 yang menjadi model fotografi pernah mengalami kendala dan tidak tepat waktu.
 6. Dari hasil penelitian mahasiswi yang menjadi model fotografi melakukan kegiatannya sebagai model saat ini merasa nyaman. Bagi mereka kegiatan mahasiswi yang menjadi model fotografi umumnya tidak mengganggu studi perkuliahan mereka. waktu yang mereka gunakan ketika menjadi model fotografi ialah ketika mereka memiliki waktu luang dan kosong serta hari disaat mereka libur kuliah.
 7. Dari hasil penelitian umumnya kegaitan mahasiswi yang menjadi model fotografi tidak mempengaruhi nilai-nilai kuliah mereka. untuk masalah nilai IPK yang didapatkan oleh mereka cukup memuaskan. Yaitu berkisar antara 3.0 – 3.50).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, David.2004. *Sebuah Pengantar Komprensif*, Jelasutra, Jakarta.
- Clegg, Brian.2001.*instant Motivation*,Erlangga,Jakarta.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan.Rineka Cipta, Jakarta .
- Dwirianto, Sabarno. 2013.kompilasi sosiologi Tokoh dan Teori. Universitas Riau press: Pekanbaru .
- Emka, Moammar. 2014. *In Bed with Models*, Transmedia, Jakarta Selatan .
- Gunarsa Singgih Yulia. 2002. Psikologi untuk muda-mud,. Gunung Mulia, Jakarta .
- Henslin James. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi edisi jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Horton, Paul B. Hund. Chester L. *Sosiologi, jilid 1, edisi ke 6*. Penerbit Erlangga
- Koeswara, T.1995.*Motivasi Teori dan Penelitiannya*.Penerbit Angkasa Bandung

- Moeleong, JLexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Patilima Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Philip Kloter. 2002. *Manajemen pemasaran jilid II Edisi Milenium*. Jakarta : Prenhalindo
- Poloma, M Margaret . 2004. *Sosiologi Kontemporer*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Rahma Sugihartati. 2010. *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ritzer George, Douglas J. Goordan. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana. Jakarta
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Santosa Iman. 2011. *Sosiologi the Key Concepts*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta Sarwono, W Sarlito .2013. *psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Susan Novri, M.A. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan isu-isu Konflik Kontemporer*. Kencana, Jakarta

Skripsi

- Evieda Yani Irma. 2014. *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Paud*. Fakultas Ilmu Sosial Politik
- Mariyusni. 2014. *Penggunaan telepon seluler di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Riau*. Fakultas Ilmu Sosial Politik
- Sitompul Martabe . 2013. *Profil Mahasiswa Pengkonsumsi Minuman Keras*. Fakultas Ilmu Sosial Politik